



PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN VITAMIN K DAN IMUNISASI HEPATITIS B-0 PADA BAYI BARU LAHIR

Rahmi Fadillah¹, Eva Yusnita Nasution²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Darmais Padangsidimpuan Program Studi
Kebidanan Program Diploma Tiga

e-mail: ¹fadillahrahmi3@gmail.com, ²evayusnitanasution@gmail.com

ABSTRACT

In 2012, 32 (71.6%) were found and they were neonatal deaths where one of the causes was bleeding due to vitamin K deficiency (PDVK). Mortality in infants with PDVK is 10-15% per 100,000 live births, while neurological disabilities reach 40% per 100,000 live births due to hemorrhagic disease/bleeding in newborns. Hemorrhagic disease is a bleeding problem that occurs during the first few days of life (RISKESDAS, 2013). This research is descriptive by using total sampling where the sample is 25 respondents by using a questionnaire which is examined based on age, education, occupation, parity, source of information. Based on the results of the study of 25 respondents, it was obtained that the frequency distribution based on knowledge of the majority had less knowledge with 13 people (60%) aged 26-45 years old, the majority had less knowledge with high school education as many as 17 people (64%), the majority had less knowledge with housework as many as 18 people (72%), the majority had less knowledge with skundipara mother parity as many as 9 people (36%), the majority had less knowledge with media information sources as health workers as many as 18 people (72%). Based on the results of the research conducted, the suggestions that the author can convey are to increase the knowledge of pregnant women about administering vitamin K and hepatitis B-0 immunization in newborns.

Keywords : Knowledge, Pregnant Women, Vitamin K, HB-0 Immunization

ABSTRAK

Tahun 2012 ditemukan sebanyak 32 (71,6%) dan merupakan kematian neonatus dimana salah satu penyebabnya adalah perdarahan akibat defisiensi vitamin K (PDVK). Mortalitas pada bayi yang mengalami PDVK adalah 10-15% per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan kecacatan neurologi mencapai 40% per 100.000 Kelahiran Hidup disebabkan Penyakit hemoragik/perdarahan pada bayi baru lahir. Penyakit hemoragik merupakan masalah perdarahan yang terjadi selama beberapa hari pertama kehidupan (RISKESDAS, 2013). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan total sampling dimana sampel sebanyak 25 responden dengan menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%). Mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 26-45 tahun sebanyak 13 orang (60%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang (64%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 18 orang (72%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu skundipara sebanyak 9 orang (36%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (72%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Vitamin K, Imunisasi HB-0

PENDAHULUAN

Neonatus (neonatal) merupakan istilah untuk bayi usia 0 sampai 28 hari. Masa ini terbagi atas neonatal dini dan neonatal lanjut. Neonatal dini adalah istilah untuk bayi usia 0 sampai 7 hari dan neonatal lanjut merupakan istilah usia 8 sampai 28 hari (Wahyuningsih, 2022).

Sedangkan menurut Rukiyah (2010) neonatus merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin.

Perdarahan intrakranial merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian profilaksis vitamin K saat lahir. Pemberian profilaksis ini sudah terstandar sejak adanya rekomendasi oleh *American Academy of Pediatrics* pada tahun 1961 yaitu semua bayi baru lahir harus diberikan profilaksis vitamin K secara parenteral dengan dosis 0,5-1 mg atau oral dengan dosis 1-2 mg (Hanifa, 2017).

Pada negara maju yaitu Jepang prevalensi kurangnya suntikan vitamin K sebesar 1:4.500 bayi (81%) diantaranya komplikasi dalam otak. Komplikasi dalam otak ini disebabkan karena sistem pembekuan darah pada bayi baru lahir belum sempurna. Maka dari itu bayi baru lahir perlu diberikan vitamin K untuk membantu sistem pembekuan darah pada otak bayi (Midwifery, 2009).

Di negara berkembang yaitu Thailand dilaporkan sebanyak 82% atau 524 kasus dari 641 penderita PDVK. Bayi baru lahir cenderung mengalami defisiensi vitamin K karena cadangan vitamin K dalam hati relatif masih rendah dan sedikitnya transfer vitamin K pada ASI, maka dari itu kekurangan vitamin K beresiko tinggi bagi bayi sehingga mengakibatkan Vitamin K Deficiency Bleeding (VKBD) atau masalah perdarahan yang terjadi selama beberapa hari pertama kehidupan (ASEAN Secretariat, 2020).

Di Indonesia tahun 2012 ditemukan sebanyak 32 (71,6%) dan merupakan kematian neonatus dimana salah satu penyebabnya adalah perdarahan akibat defisiensi vitamin K (PDVK). Mortalitas pada bayi yang mengalami PDVK adalah 10-15% per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan kecacatan neurologi mencapai 40% per 100.000 Kelahiran Hidup disebabkan Penyakit hemoragik/perdarahan pada bayi bbaru lahir. Penyakit hemoragik merupakan masalah perdarahan yang terjadi selama beberapa hari pertama kehidupan (RISKESDAS, 2018).

Pada saat ini didunia diperkirakan terdapat kira-kira 350 juta orang pengidap (carier) HBsAg dan 220 juta (78%) diantaranya terdapat di Asia. Berdasarkan pemeriksaan HBsAg pada kelompok donor darah di Asia prevalensi Hepatitis B berkisar antara 2,50-36,17% (Sulaiman, 1994). Selain itu di Asia infeksi virus hepatitis B terjadi

pada bayi dan anak, diperkirakan 25-45% pengidap adalah karena infeksi perinatal. Hal ini berarti bahwa Asia termasuk daerah endemis penyakit hepatitis B dan termasuk negara yang dihimbau oleh WHO untuk melaksanakan upaya pencegahan (Imunisasi).

Di Indonesia Menurut tim hepatitis nasional berkisar 5-20% pada negara dengan endemis sedang sampai tinggi. Pada ibu hamil mengidap hepatitis/carier sebanyak 3-8% dan 45,9% bayi tertular saat lahir dari ibu pengidap hepatitis B. hal ini dikarenakan imunisasi hepatitis B harus diberikan sedini mungkin, paling lama tujuh hari setelah kelahiran. Karena semakin ditunda pemberiannya, semakin berkurang efektifitas perlindungannya terhadap penularan hepatitis B. Imunisasi hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis B terhadap bayi terutama jalur penularan ibu ke bayi (Kemenkes RI, 2019).

Pencapaian imunisasi Hepatitis B (0-7) hari di berbagai daerah di Indonesia di Sumatera Utara juga masih rendah. Untuk tingkat Nasional pencapaian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari pada tahun 2008 sebesar 59,19% pada tahun 2009 sebesar 61,64% (Risksdas, 2010).

Menurut Profil Kesehatan Kota Medan, cakupan imunisasi HB-0 pada bayi tahun 2014 sebesar 99,7%, pada tahun 2015 sebesar 104,5% , dan pada tahun 2016 sebesar 99,7%. Dari data tersebut dapat di

lihat bahwa cakupan imunisasi HB-0 pada Bayi Baru Lahir mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 Imunisasi HB-0 mengalami penurunan kembali (Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2015, 2016 dan 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2022 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara. Peneliti menjumpai 6 ibu hamil, kemudian dilakukan tanya jawab mengenai Pemberian Vitamin K dan Imunisasi HB-0 Pada BBL, dan diantaranya 4 ibu hamil mengatakan belum memahami pentingnya vitamin K dan imunisasi HB-0 diberikan pada bayi baru lahir karena ibu takut setelah bayinya diberikan suntikan vitamin K dan Imunisasi HB-0 bayinya akan sakit. Sedangkan 2 ibu hamil sudah memahami pentingnya Vitamin K dan Imunisasi HB-0 diberikan pada bayi baru lahir dan ibu bersedia akan diberikan Vitamin K dan Imunisasi HB-0 saat bayinya lahir, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “ Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi HB-0 Pada Bayi Baru Lahir”. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi HB-0 Pada Bayi Baru Lahir Tahun 2023.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan objek yang diteliti dan

dianggap mewakili seluruh populasi atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Adapun populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023 yaitu 25 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *total sampling* (Notoadmodjo, 2010), yaitu dengan menjadikan semua ibu hamil di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2023 sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 25 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	4
2	Cukup	3	12
3	Kurang	21	84
Jumlah		25	100

Tabel 2
Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Umur Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Remaja 12-25 thn	0	0	2	8	8	32	10	40
2	Dewasa 26-45 thn	1	4	1	4	13	52	15	60
3	Lansia 46-65 thn	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	4	3	12	21	84	25	100

Tabel 3
Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada BBL

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD/Sederajat	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP/Sederajat	0	0	0	0	4	16	4	16
3	SMA/ Sederajat	0	0	2	8	17	68	19	76
4	Perguruan Tinggi	1	4	1	4	0	0	2	8
Jumlah		1	4	3	12	21	84	25	100

Tabel 4
Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	1	4	0	0	0	0	1	4
2	Karyawan swasta	0	0	1	4	3	12	4	16
3	Buruh Tani	0	0	0	0	1	4	1	4
4	IRT dan lain-lain	0	0	2	8	17	68	19	76
Jumlah		1	4	3	12	21	84	25	100

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	0	0	0	0	5	20	5	20
2	Skundipara	0	0	2	8	9	36	11	44
3	Multipara	1	4	1	4	7	28	9	36
4	Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	4	3	12	21	84	25	100

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	0	0	0	0	3	12	3	12
3	Tenaga Kesehatan	1	4	3	12	18	72	22	88
Jumlah		1	4	3	12	21	84	25	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi baru Lahir mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan Baik sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur dewasa 26-45 tahun sebanyak 13 orang (52%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur dewasa 26-45 tahun sebanyak 1 (4%).

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang (68%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (68%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan PNS sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu skundipara sebanyak 9 orang (36%), dan minoritas berpengetahuan cukup ibu multipara sebanyak 1 orang (4%).

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media

tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (72%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi tenaga kesehatan 1 orang (4%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (5%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), dan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (84%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pemberian vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir adalah pengetahuan berdasarkan umur, responden yang berumur dari 5-11 tahun berpengetahuan baik, cukup, kurang tidak ada. Umur 12-25 tahun berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32%). Umur 26-45 berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 (4%), berpengetahuan kurang sebanyak 13 (52%). Umur 46-65 berpengetahuan baik, cukup, kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir adalah

pengetahuan berdasarkan Pendidikan. Pendidikan SD berpengetahuan baik, cukup, kurang tidak ada. Pendidikan SMP berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 4 (16%). Pendidikan SMA berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68%). Dan pendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir adalah pengetahuan berdasarkan pekerjaan PNS berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup dan kurang tidak ada. Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Karyawan Swasta berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Buruh Tani berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan IRT dan lain-lain berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (72%). Lingkungan pekerjaan dapat

membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir adalah Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Primipara berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (20%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Sekundipara berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (8%), berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (36%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Multipara berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (28%). Pengetahuan berdasarkan Paritas Grandemultipara berpengetahuan baik, cukup, dan kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir adalah Pengetahuan berdasarkan sumber informasi media cetak berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang tidak ada. Pengetahuan berdasarkan sumber informasi

media elektronik berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (12%). Pengetahuan berdasarkan sumber informasi tenaga kesehatan berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (12%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (72%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil tentang pemberian vitamin K dan Imunisasi hepatitis B-0 pada bayi baru lahir di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berpengetahuan kurang. Maka peneliti berharap untuk meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Vitamin K dan Imunisasi Hepatitis B-0 Pada Bayi Baru Lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartini. (2016). *ANC Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Briawan, D. (2014). *Pedoman Teknis Pemberian Injeksi Vitamin K Pada Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). Development of an Instrument for Measuring Intention to ACT and Healthy Eating Behavior of Students. *Journal of Health Sciences*, 17(01), 45-54.
- Harahap, L. J. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji di UPTD Puskesmas Sadabuan. *Jurnal Education and development*, 8(4), 271-271.
- Hanifa, R., Syarif, I., & Jurnal, Y.D. (2017)). *Gambaran Perdarahan Intrakranial Pada Perdarahan Akibat Defisiensi Vitamin K (PDVK) di RSUP DR. M. Djamil*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Hidayat, A.A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salambe Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Teknis Pemberian Injeksi Vitamin K1 Profilaksis Pada Bayi Baru Lahir*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta Selatan: Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI.
- Marni, dkk.(2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta : EGC.
- Midwifery. (2009). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarok.(2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muliati, dan Rahardjo, Marmi Kukuh.(2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Pustaka Pelajar*. Jakarta: Salambe Medika.
- Nadia, Fatma, dkk. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Nasution, Eva Yusnita. (2022). *Imunisasi Dasar Lengkap*. Padang Sidempuan : PT Inovasi Pratama Internasional.
- Nasution, E. Y., Fatimah, & Wiwi Wardani Tanjung. (2023). Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 0-3 Bulan Tentang Imunisasi BCG. *Jurnal Kebidanan Darmas (JKD)*, 1(1), 8–12.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Yulianti, Lia. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta CV. Trans Info Media.
- Saifuddin. (2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono.
- Sati. (2019). *Buku Pintar Kehamilan*. Jilid II. Yogyakarta: Brilliant Books
- Wahyuningsih dan Marni. (2022). *Buku Ajar Asuhan Pada Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.